

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang komunikasi kelompok dalam metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Andalas. Peneliti menganalisis interaksi sosial, peran dan tanggung jawab anggota dan hambatan dalam melakukan komunikasi kelompok menggunakan Teori Prestasi Kelompok yang dikemukakan oleh Stogdill, dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa temuan-temuan, yaitu :

1. Interaksi dalam komunikasi kelompok belum terjalin dengan baik dan tidak sempurna karena banyak anggota kelompok yang pasif dan tidak peduli akan tugas kelompok, mereka hanya menyerahkan saja tugas kelompok kepada satu atau dua orang anggota kelompok yang akan mengerjakan tugas tersebut. Interaksi dalam komunikasi kelompok juga berjalan secara satu arah dan tidak timbal balik karena sebagian anggota kelompok tidak memberikan *feedback* jika ada anggota kelompok lain yang memberikan tanggapan terkait materi perkuliahan yang menjadi tugas kelompok. Interaksi dalam kelompok yang paling ideal adalah interaksi tatap muka, tetapi interaksi yang terjadi pada mahasiswa FISIP melalui perantara media sosial seperti grup *chating line* dan *whatsApp*.

2. Metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) erat kaitannya dengan kelompok, setiap anggota kelompok memiliki peran dalam kelompoknya dan dalam peran tersebut terdapat tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh anggota kelompok, tetapi sebagian besar mahasiswa FISIP belum mampu menjalankan peran dan menyelesaikan tanggung jawab dengan baik sehingga banyak diantara mereka yang melimpahkan tanggung jawabnya kepada anggota kelompok yang lain.

3. Hambatan dalam komunikasi kelompok adalah sesuatu yang menjadi penghalang dalam melakukan komunikasi kelompok, diantara hambatan tersebut adalah hambatan fisik seperti waktu dan media fisik, hambatan budaya merupakan perbedaan sosial diantara anggota kelompok yang berkaitan dengan teknik pemilihan anggota kelompok, hambatan persepsi yaitu hambatan yang terjadi karena setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda-beda, mahasiswa FISIP memiliki pemikiran bahwa dosen nantinya akan memberikan nilai tugas kelompok yang sama kepada setiap anggota kelompok, hal tersebut menyebabkan mereka malas untuk mengerjakan tugas kelompok karena jika mereka ikut serta ataupun tidak dalam mengerjakan tugas maka mereka akan tetap mendapatkan nilai yang sama dengan anggota lain, hambatan terakhir adalah hambatan motivasi yang berarti mereka tidak memiliki harapan yang tinggi akan hasil kerja kelompok yang bagus.

4. Akibat dari komunikasi kelompok yang belum maksimal adalah terciptanya mahasiswa yang malas, cuek, dan tidak peduli. Mahasiswa FISIP terbiasa degan mengerjakan sesuatu secara asal-asalan dan tidak maksimal, selain itu sangat rugi sekali mahasiswa FISIP Unand yang tidak memanfaatkan komunikasi kelompok pada metode SCL dengan baik karena tidak membiasakan diri untuk melakukan komunikasi kelompok yang berarti juga kita tidak terbiasa untuk bekerja secara tim. Sedangkan dunia kerja banyak yang menuntut untuk dapat bekerja secara tim, seharusnya softskill tersebut bisa kita dapatkan dari metode pembelajaran SCL agar kita terlatih untuk menjalin hubungan sosial.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Andalas diharapkan lebih memperdalam mata kuliah mengenai komunikasi kelompok terutama komunikasi kelompok belajar agar dapat menjadi acuan dalam melakukan komunikasi kelompok belajar setiap harinya sehingga kelompok belajar tersebut bisa terlaksana secara maksimal dan diharapkan nantinya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan tujuan mengetahui komunikasi interpersonal antara dosen sebagai fasilitator dengan setiap mahasiswa pada saat proses pembelajaran menggunakan metode SCL di dalam kelas.

5.2.2 Saran Praktis

1. Mahasiswa seharusnya belajar lebih giat lagi, belajar secara mandiri dan tidak menggantungkan tugas kelompok kepada sebagian anggota kelompok saja dan dapat memanfaatkan metode SCL untuk meningkatkan kualitas mahasiswa.
2. Mahasiswa harusnya lebih meningkatkan lagi kesadaran diri akan pentingnya komunikasi kelompok dalam menyelesaikan tugas kuliah karena hasil yang didapatkan nantinya perlu untuk kebaikan bersama, melatih diri untuk berpikir kritis dan melatih diri untuk berbicara dalam kelompok.
2. Komunikasi kelompok yang ideal adalah secara tatap muka, seharusnya mahasiswa bisa meluangkan waktu untuk dapat melakukan komunikasi kelompok secara tatap muka dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas kelompok.
3. Dosen seharusnya tidak membiarkan mahasiswa saja untuk mencari sendiri pengetahuannya tetapi dosen juga harus berperan mendampingi mahasiswanya dalam belajar, jika ada kendala dalam membuat makalah seharusnya dosen membantu memberikan referensi bagi mahasiswa sehingga makalah yang dibuat mahasiswa tidak asal-asalan dan juga memberikan kesimpulan disetiap akhir perkuliahan.



4. Dosen harus mendorong agar komunikasi kelompok harus terjadi pada kelompok mahasiswa, dosen juga harus memberikan kesimpulan akhir diakhir pembelajaran untuk meluruskan pendapat mahasiswa yang mungkin tidak sesuai.
5. Dosen seharusnya memiliki standar sendiri dalam menjalankan metode SCL serta memiliki aturan tersendiri yang dapat membuat komunikasi kelompok dapat berjalan dengan baik.

